



PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

I Dewa Gede Ariandita Darma¹ Sayu Ketut Sutrisna Dewi²

Abstract

Keywords:

Profitability;
Liquidity;
Capital structure;
Stock price.

The stock price is a very important factor and must be considered by investors in investing because the stock price shows the performance of the issuer. The movement of stock prices is in line with the performance of the issuer, if the issuer has better performance, the profits obtained and generated from business operations will be greater. The purpose of this study was to examine the effect of profitability and liquidity on stock prices with capital structure as an intervening variable. The population of this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The sample used was determined by purposive sampling method, and obtained a sample of 15 companies. The model analysis technique used is path analysis. The results of this study indicate that profitability and liquidity have a negative effect on capital structure. The second result that profitability has a positive effect on stock prices and liquidity has a negative effect on stock prices, and capital structure is not able to mediate profitability and liquidity on stock prices.

Kata Kunci:

Profitabilitas;
Likuiditas;
Struktur modal;
Harga saham.

Abstrak

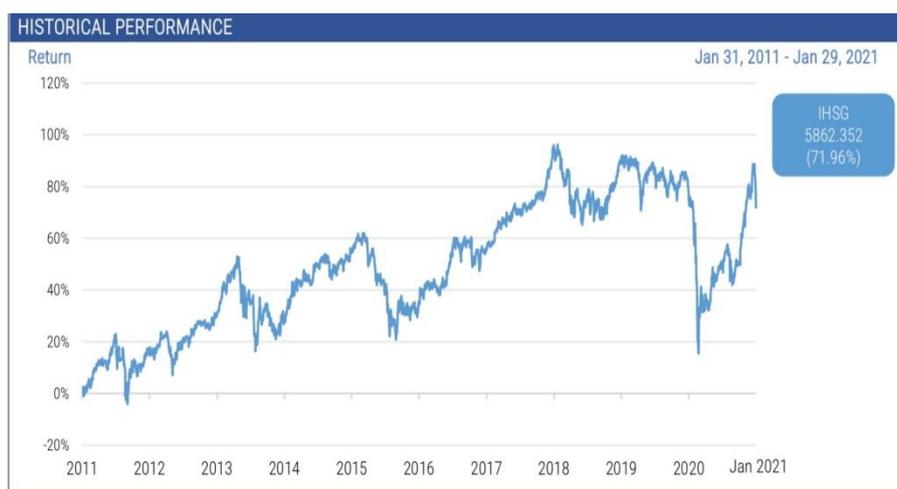
Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kinerja emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai kinerja yang semakin baik maka keuntungannya yang di dapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel yang digunakan ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel berjumlah 15 perusahaan. Teknik analisis model yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil kedua profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan struktur modal tidak mampu memediasi profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
darmaariandita@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin kuat menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen dan mengembangkan bisnisnya, sehingga perusahaan memerlukan modal baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya dapat melalui penjualan kepemilikan yang dikenal dengan saham perusahaan pada pasar modal (Ristiyana, 2020). Harga saham merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasiional juga semakin besar (Tandelilin, 2017). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.
IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021

Perdagangan saham di pasar modal selalu menunjukan situasi yang fluktuatif, artinya saham akan mengalami kenaikan atau penurunan. Seperti yang terlihat pada Gambar 1, yang menunjukkan fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi di pasar saham, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Penelitian ini berfokus pada internal determinan harga saham yang meliputi: struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Struktur modal perusahaan penting untuk diperhatikan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan tercermin dalam harga saham perusahaan (Ristiyana, 2020). Keberhasilan kinerja perusahaan tercermin pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau yang disebut profitabilitas, dan bisa juga dilihat melalui likuiditas perusahaan.

Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai struktur modal maka akan semakin rendah harga saham, begitu pula sebaliknya (Ristiyana, 2020). Semakin besar nilai struktur modal mengindikasikan risiko yang tinggi terhadap utang jangka panjang, dan demikian juga sebaliknya, semakin rendah nilai struktur modalnya maka semakin rendah pula risiko terhadap utang jangka panjang perusahaan tersebut (Sukarno *et al.*, 2016).

Profitabilitas adalah ukuran untuk menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dengan nilai yang tinggi berarti laba perusahaan meningkat sehingga perusahaan cenderung menggunakan modalnya sendiri semakin meningkat. Artinya, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin rendah menggunakan pinjaman sehingga semakin rendah struktur modalnya, yang kemudian

dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Ristiyana, 2020). Penelitian Murniati (2016) menemukan bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sukarno *et al.* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi ROA maka semakin rendah penggunaan utang jangka panjang. Sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal (Hussain & Khan, 2017).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012), dan dapat diukur dengan proksi *Current Ratio*. Perusahaan yang dapat menyelesaikan kewajiban tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Sejalan dengan *Signaling Theory*, dimana *Current Ratio* yang besar merupakan signal negatif (*bad news*) bagi investor untuk berinvestasi, karena rentabilitas perusahaan menurun sehingga deviden yang di dapat nantinya cenderung akan sedikit pula. *Current Ratio* yang tinggi menandakan kelancaran pembayaran dan dipandang aset lancar perusahaan tidak didayagunakan dengan efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham (Sitorus & Elinarty, 2017). Dalam *Pecking Order Theory* menyatakan terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan struktur modal (Purba, 2020).

Hasil studi empiris menunjukkan bahwa struktur modal dapat menjadi variabel intervening yang menghubungkan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Hal ini disebabkan hubungan yang kuat antara struktur modal terhadap harga saham. Dalam mempengaruhi harga saham, struktur modal ini tentunya juga dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas, sehingga semakin memperkuat kemungkinan bahwa struktur modal mampu menjadi variabel intervening. *Teori Pecking Order* menyatakan akan lebih menguntungkan jika perusahaan menggunakan struktur modal optimal dengan memanfaatkan dana internal sehingga investor lebih tertarik yang kemudian ROA dapat memberikan sinyal kenaikan dan penurunan terhadap harga saham (Ristiyana, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi yaitu sebesar 40,36 persen (www.idnfinancials.com) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang dan prospek yang baik di masa mendatang, sehingga dapat menarik investor. Sektor ini juga merupakan penyumbang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional, tang tercermin dari kontribusinya pada PDB Indonesia (Kemenperin, 2017).

Berdasarkan fenomena dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, H₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, H₅: Struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, H₆: Struktur modal mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan makanan dan minuman merupakan industri yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan memiliki prospek jangka panjang yang baik karena merupakan barang pokok konsumsi bagi manusia. Obyek dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Harga saham dinyatakan dalam harga saham akhir tahun pada

saat harga penutupan (*closing price*). Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*/DER. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yaitu sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*). Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

Persamaan 1

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e \dots\dots\dots(2)$$

- M : Struktur Modal
 Y : Harga Saham
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
 X1 : Profitabilitas
 X2 : Likuiditas
 e : *Residual Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA (X1)	45	-68,40	145,48	9,5984	26,54769
CR (X2)	45	3,87	28,39	13,8320	5,41099
DER (M)	45	2,44	6,29	4,0177	0,87112
Harga Saham (Y)	45	4,87	9,68	7,3368	1,43894

Sumber: Data primer diolah, 2021

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (X1) mempunyai nilai minimum -68,40, nilai maksimum sebesar 145,48, dan *mean* sebesar 9,5984. Standar deviasi yang dimiliki ROA sebesar 26,54769. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X2) mempunyai nilai minimum 3,87, nilai maksimum 28,39, *mean* sebesar 13,8320, dan standar deviasi sebesar 5,41099. Variabel struktur modal yang diukur dengan DER (M) memiliki nilai minimum sebesar 2,44, nilai maksimum sebesar 6,29, *mean* sebesar 4,0177. Standar deviasi yang dimiliki DER sebesar 0,87112. Variabel harga saham (Y) mempunyai nilai minimum 4,87, nilai maksimum sebesar 9,86, dan *mean* sebesar 7,3368. Standar deviasi yang dimiliki harga saham adalah sebesar 1,43894.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	Regresi Persamaan 1	Regresi Persamaan 2
<i>Kolmogorov-Smirnov Y</i>	0,687	0,767
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,732	0,599

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* persamaan 1 sebesar 0,732 serta persamaan 2 sebesar 0,599 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai Durbin-Watson (DW)
Regresi Persamaan 1	1,853
Regresi Persamaan 2	1,744

Sumber: Data primer diolah, 2021

Nilai DW pada persamaan 1 sebesar 1,853 dengan nilai $d_U = 1,6148$ dan nilai $4-d_U = 2,3852$. Oleh karena nilai $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,6148 < 1,853 < 2,3852$). Nilai DW pada persamaan 2 sebesar 1,744 dengan nilai $d_U = 1,6662$ dan nilai $4-d_U = 2,3338$. Oleh karena nilai $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,6662 < 1,744 < 2,3338$), maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi persamaan 1 dan 2.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Regresi Persamaan 1	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
ROA (X1)	0,993	1,007
CR (X2)	0,993	1,007
Regresi Persamaan 2	Tolerance	VIF
ROA (X1)	0,877	1,141
CR (X2)	0,807	1,239
DER (M)	0,717	1,395

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai koefisien *Tolerance* pada model regresi persamaan 1 maupun 2 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regresi Persamaan 1	Sig.	Keterangan
ROA (X1)	0,153	Lolos Uji
CR (X2)	0,098	Lolos Uji
Regresi Persamaan 2	Tolerance	VIF
ROA (X1)	0,149	Lolos Uji
CR (X2)	0,763	Lolos Uji
DER (M)	0,203	Lolos Uji

Sumber: Data primer diolah, 2021

Nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada kedua model regresi.

Tabel 6.
Hasil Koefisien Jalur 1

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.022	.312		16.075	.000
	X1 (ROA)	-.010	.044	-.309	-2.360	.023
	X2 (CR)	-.066	.021	-.407	-3.107	.003

a. Dependent Variable: M (DER)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 7.
Hasil Koefisien Jalur 2

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.211	1.458		4.259	.000
	X1 (ROA)	.074	.017	.569	4.494	.000
	X2 (CR)	-.097	.041	-.365	-2.373	.022
	M (DER)	-.012	.033	-.435	-3.578	.001

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 8.
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → M (β_1)	-0,309	-	0,309
X2 → M (β_2)	-0,407	-	-0,407
X1 → Y (β_3)	0,569	0,134	0,703
X2 → Y (β_4)	-0,365	-0,177	-0,542
M → Y (β_5)	-0,435	-	0,435

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pengaruh ROA (X1) terhadap harga saham (Y), diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,569 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila profitabilitas semakin tinggi, maka harga saham akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila profitabilitas semakin rendah, maka harga saham juga akan semakin tinggi. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Murniati (2016), Sitorus & Elinarty (2017), Sukarno *et al.* (2016), Darmawan (2018), serta Lailia dan Suhermin (2017) dengan hasil temuan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan harga saham karena laba yang tinggi akan membuat saham perusahaan direspon positif oleh investor.

Pengaruh *current ratio* (X2) terhadap harga saham (Y), diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,365 dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ mengindikasikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila likuiditas semakin tinggi, maka harga saham akan semakin rendah dan sebaliknya apabila likuiditas

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening,

I Dewa Gede Ariandita Darma dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi

semakin rendah, maka harga saham akan semakin tinggi. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Chasanah & Sucipto (2019), Sitorus & Elinarty (2017), Kusnandar dan Maya (2020), serta Ristiyana (2020) dengan hasil temuan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh ROA (X1) terhadap DER (M), diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,309 dan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan DER. Artinya apabila profitabilitas semakin tinggi, maka struktur modal akan semakin rendah dan sebaliknya apabila profitabilitas semakin rendah, maka struktur modal akan semakin tinggi. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Hussain Shah & Ullah Khan (2017), Ariyani *et al.* (2019), Iswarini dan Ardiansari (2018), Nguyen & Tran (2020), Sukarno *et al.* (2016), serta Lubis & Adriani (2021) dengan hasil temuan ROA berpengaruh negatif terhadap DER.

Pengaruh *current ratio* (X2) terhadap DER (M), diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,407 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan DER. Artinya apabila likuiditas semakin tinggi, maka struktur modal akan semakin rendah dan sebaliknya apabila likuiditas semakin rendah, maka struktur modal akan semakin tinggi. Hasil ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu Hussain Shah & Ullah Khan (2017), Purba *et al.* (2020), Chasanah & Sucipto (2019), Ristiyana (2020), Deviani dan Sudjarni (2018), serta Wulandari dan Artini (2019) dengan hasil temuan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap DER.

Pengaruh struktur modal (M) terhadap harga saham (Y), diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,435 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji sobel pengaruh ROA terhadap harga saham melalui DER diperoleh nilai z sebesar $(0,193 > 1,960)$. Hasil ini memiliki arti bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham secara signifikan, maka H_5 ditolak. Sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder*, sehingga kesulitan keuangan tersebut nantinya tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Uji sobel pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham melalui DER nilai z sebesar $(0,361 > 1,960)$. Hasil ini memiliki arti bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham secara signifikan, maka H_6 ditolak. Hal tersebut dikarenakan secara umum nilai likuiditas pada perusahaan-perusahaan ini lebih besar dibandingkan dengan nilai struktur modal (DER). Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar akan tetapi struktur modal (DER) total hutang dibandingkan dengan total ekuitas lebih besar hutang dari pada total ekuitas sehingga dapat dinyatakan perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila profitabilitas semakin tinggi, maka struktur modal akan semakin rendah dan sebaliknya apabila profitabilitas semakin rendah, maka struktur modal akan semakin tinggi. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila likuiditas

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening,

I Dewa Gede Ariandita Darma dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi

semakin tinggi, maka struktur modal akan semakin rendah dan sebaliknya apabila likuiditas semakin rendah, maka struktur modal akan semakin tinggi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila profitabilitas semakin tinggi, maka harga saham akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila profitabilitas semakin rendah, maka harga saham juga akan semakin tinggi. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut dapat berarti bahwa apabila likuiditas semakin tinggi, maka harga saham akan semakin rendah dan sebaliknya apabila likuiditas semakin rendah, maka harga saham akan semakin tinggi. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan secara berkelanjutan dalam segala aspek agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham.

REFERENSI

- Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2019). The Effect of Asset Structure, Profitability, Company Size, & Company Growth on Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>
- Chasanah, N., & Sucipto, A. (2019). Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017). *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3, 52–68. <https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>
- Darmawan, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 16–29. <https://doi.org/10.31328/jim.v4i2.557>
- Deviani, M. Y., dan Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Hussain Shah, M., & Ullah Khan, A. (2017). M P RA Munich Personal RePEc Archive Factors determining capital structure of Pakistani non-financial firms. Factors Determining Capital Structure of Pakistani Non-Financial Firms. *International Journal of Business Studies Review (IJBSR)*, 2(23), 11–46.
- Iswarini, T., & Ardiansari, A. (2018). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Firm Size and Tangibility on Capital Structure. *Management Analysis Journal*, 7(4), 494–505. <https://doi.org/10.15294/maj.v7i4.23478>
- Kemenperin. (2017). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>
- Kusnandar, K., & Maya S. (2020). The Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004- 2018). *Journal of Accounting and Finance Management Volume 1, Issue 2* E-ISSN : 2721-3013, P-ISSN : 2721-3005.
- Lailia, N., dan Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–20.
- Lubis, P. K. D., & Adriani, D. (2021). The Effect of Profitability on Share Prices Through Capital Structure as an Intervening Variable in Indonesia's Automotive Sectors Listed Companies. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 140–144. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.025>
- Murniati, S. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal Information Management and Business Review (ISSN 2220-3796) Vol. 8, No. 1, pp. 23-29, February*.

- Nguyen, N. M., & Tran, K. T. (2020). Factors Affecting Capital Structure of Listed Construction Companies on Hanoi Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 689–698. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.689>
- Purba, M. N., Sinurat, E. K. B., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 489. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.27958>
- Ristiyana, I. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sitorus, T., & Elinarty, S. (2017). The Influence of Liquidity and Profitability toward the growth of Stock price mediated by the Dividen Paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 377–392. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.582>
- Sukarno, M., Sitawati, R., dan Sam'ani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*, 23(44), 64–72. <http://ssrn.com/abstract=2322833>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Wulandari, N. P. I., dan Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>